

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA KERJA DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN DOKUMENTASI PENGAJIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD TUGUREJO SEMARANG

Proborini Putri Pratiwi*)
Maria Suryani**, Sayono***)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.

***) Dosen S1 Keperawatan STIKES ST.Elizabeth Semarang.

****) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat
UNIMUS Semarang.

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan kegiatan pencatatan, pelaporan dan pemeliharaan yang berkaitan dengan pengelolaan klien guna mempertahankan sejumlah fakta, dari suatu kejadian dalam suatu waktu. Dokumentasi keperawatan yang dilakukan perawat di RSUD Tugurejo Semarang belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perlu dikaji secara empiris faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan di ruang Rawat Inap di RSUD Tugurejo Semarang. Untuk mendapatkan informasi tentang kelengkapan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas dari dokumentasi tersebut. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross sectional dengan jumlah sampel 85 perawat. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji chi square. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan ($p = 0,02$). Usia perawat ternyata tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan ($p = 0,552$). Lama kerja perawat juga tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan ($p = 1,000$). Adanya hal demikian karakteristik perawat sangat mempengaruhi dalam pengisian diantaranya yaitu: tingkat pendidikan, usia dan lama kerja. Pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan perlu diadakan pelatihan khusus antara kepala ruang dengan ners atau profesi baik untuk perawat yang bekerja lama ataupun baru bekerja, tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar dalam kegiatan pengisian, pelaporan dan pencatatan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan dapat terisi secara lengkap.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Lamanya kerja, kelengkapan dokumentasi pengkajian.

ABSTRACT

Nursing documentation is an activity of recording, reporting and maintenance relating to the management of the client to maintain a number of facts, of an event in time. Nursing documentation that nurses do in hospitals Tugurejo Semarang not implemented optimally, so

that needs to be studied empirically factors related to the completeness of the documentation replenishment assessment. This study aims to determine the relationship of the level of education and length of employment with charging completeness assessment documentation nursing care in Hospital Inpatient Tugurejo in Semarang. For information about the completeness of the documentation of nursing care assessment for consideration to improve and maintain the quality of the documentation. This research is quantitative approach with a cross-sectional sample of 85 nurses. Data were collected by means of observation and analyzed using SPSS program with chi square test. The analysis showed no significant relationship between the level of education by charging completeness assessment documentation nursing care ($p = 0.02$). Age of nurses was not associated with charging completeness assessment documentation nursing care ($p = 0.552$). Old nurses are also not associated with charging completeness assessment documentation nursing care ($p = 1.000$). The existence of such cases affects the characteristics of nurses is charging such as: level of education, age and length of employment. Charging assessment documentation nursing care needs special training was held between the headspace with nurses or professional nurses working well for old or new work, the purpose of this training is to be held in charging activities, reporting and recording of nursing care assessment documentation can be charged in full.

Keywords: level of education, duration of employment, assessment documentation completeness.

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan ialah kegiatan pencatatan, pelaporan dan pemeliharaan yang berkaitan dengan pengelolaan klien guna mempertahankan sejumlah fakta, dari suatu kejadian dalam suatu waktu. (Nursalam, 2001).

Dokumentasi asuhan keperawatan terdiri dari 5 komponen yaitu : pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi..Pengkajian adalah pemikiran

dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang klien, agar dapat mengidentifikasi atau mengenali masalah-masalah yang dialami klien, mental, sosial dan lingkungan (Setiadi, 2012).

Dokumentasi keperawatan pada beberapa RSUD ditemukan bahwa kemampuan perawat mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan dengan menggunakan proses

keperawatan rata-rata kurang dari 60% yang memenuhi kriteria. Hasil evaluasi terhadap dokumentasi proses keperawatan jiwa pada dua RSUD ditemukan kurang dari 40% yang memenuhi kriteria (Keliat, dkk, 1998).

Hasil penelitian Agustina Mayasari (2009) menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang hanya mencapai 62,04% dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian Diyanto (2007) menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumen oleh perawat di RSUD Tugurejo Semarang masih kurang mendapatkan perhatian sehingga masih ditemukan dokumen asuhan yang isinya belum lengkap. Beberapa masalah pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain: kurangnya motivasi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan,

penulisan dokumentasi dianggap menyita waktu dan berfokus pada pelayanan pasien.

Menurut Kristianti (2007), Kelengkapan dokumentasi keperawatan diprediksi karena beberapa faktor antara lain kesibukan perawat, pengalaman kerja (lama kerja), kedisiplinan maupun tingkat pendidikan perawat ataupun persepsi perawat terhadap pentingnya penulisan dokumentasi.

Dalam perkembangannya syarat sebagai perawat minimal D3 Keperawatan. Pendidikan keperawatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu D3 keperawatan, S1 Keperawatan dan Profesi. Pendidikan keperawatan merupakan perbuatan untuk memperoleh pengetahuan secara formal untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan yang dipersyaratkan sebagai perawat. Semakin tinggi tingkat pendidikan keperawatan

diprediksi akan memiliki pengetahuan, keterampilan yang lebih baik dalam bidang keperawatan. Berkaitan dengan praktik pengisian dokumentasi keperawatan, diprediksi pendidikan semakin tinggi akan lebih baik atau lengkap dalam melakukan prosedur pengisian secara benar.

Praktik keperawatan juga tidak lepas dari pengalaman perawat yang terlihat dari lama kerjanya. Semakin lama seseorang berada dalam satu pekerjaan lebih kecil kemungkinannya melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Semakin lama waktu kerja yang dimiliki oleh seorang perawat maka akan menambah tinggi beban kerja perawat tersebut dan sebaliknya jika waktu yang digunakan oleh perawat itu dibawah waktu kerja kerja sebenarnya maka akan mengurangi beban kerja perawat. Diprediksi bahwa kelalaian perawat dalam melakukan pengisian dokumentasi keperawatan karena faktor beban kerja yang tinggi. Melihat betapa pentingnya dokumentasi keperawatan maka perlu

dilakukan kajian secara empiris apakah tingkat pendidikan dan lama kerja berhubungan dengan tingkat kelengkapan dokumentasi keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

Rumusan Masalah

Pencatatan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan merupakan bagian tindakan keperawatan yang memiliki peran penting untuk peningkatan kualitas pelayanan karena berfungsi sebagai media komunikasi asuhan, jaminan kualitas pelayanan, bukti hukum, sumber statistik. Standar pendokumentasian pengkajian asuhan keperawatan harus dilakukan 1x24jam. Oleh karena itu dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan yang lengkap perlu dilakukan oleh perawat profesional. Kenyataan menunjukkan bahwa data-data dokumentasi pengkajian yang kurang lengkap pada perawat di RSUD Tugurejo Semarang, sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan diantaranya adalah tingkat pendidikan dan lama kerja perawat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan "Adakah hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang?".

Karakteristik Perawat

1. Usia

Usia adalah waktu dimana mengawali hidup dengan proses kelahiran dan diakhiri dengan kematian. Hubungan dalam kinerja sangatlah erat dikarenakan adanya suatu keyakinan yang meluas dan kinerja dapat merosot karena faktor meningkatnya usia seseorang. Namun lain pihak mengemukakan ada sejumlah kualitas positif pada karyawan yang berusia lanjut, diantaranya lebih berpengalaman, penuh pertimbangan, etika kinerja yang kuat, dan sangat berkomitmen terhadap pekerjaannya (Robbind, 2001, hlm 46).

2. Jenis kelamin

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih mematuhi wewenang daripada pria cenderung lebih agresif dalam mencapai suatu penghargaan untuk kesuksesan. Bukti yang konsisten juga menyatakan bahwa seorang wanita mempunyai tingkat kemangkiran yang lebih tinggi daripada pria (Robbins, 2001, hlm. 48).

3. Lama kerja

Lama kerja dikaitkan dengan waktu mulai bekerja hingga batas waktu yang telah ditentukan. Semakin lama bekerja semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki seseorang karena sudah dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena seseorang telah beradaptasi

dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga karyawan akan merasa lebih betah dan nyaman dengan pekerjaannya (Creitner dan Konicki, 2003, hlm. 275).

4. Tingkat pendidikan

Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar – mengajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap lingkungannya (Creitner dan Konicki, 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu bersama antara tingkat pendidikan dan lama kerja dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan

keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat dengan status PNS yang ada di RSUD Tugurejo Semarang tahun 2013 yaitu sebanyak 85 perawat, dengan rincian sebagai berikut:

1. D3 Keperawatan
2. S1 Keperawatan
3. Ners atau Profesi Keperawatan

Dalam proses melakukan suatu pengumpulan pada data penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dengan disertakan lembar penelitian kelengkapan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan berupa ceklist yang sesuai dengan instrumen evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan di rumah sakit (Dep Kes RI, 1997 hlm. 3).

Dalam pengambilan sampel untuk masing-masing bagian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tehnik sampling

jenuh dengan cara memilih angka 1 sampai dengan 85 secara acak. Sampai seluruh kebutuhan terpenuhi yaitu angka 85.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi ditinjau
Responden dari Tingkat
Pendidikan Perawat di RSUD
Tugurejo Semarang

Tingkat Pendidikan	F	%
D3	52	61.2
S1	17	20.2
Ners	16	18.8
Total	85	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 85 perawat : 52 perawat yang pendidikan D3 Keperawatan, 17 perawat berpendidikan S1 Keperawatan, dan 16 perawat berpendidikan Ners.

Usia perawat PNS di RSUD Tugurejo Semarang paling muda 26 tahun dan paling tua 40 tahun dengan rata-rata perawat berusia 32 tahun, dengan mean 31,96 median dan modus juga 32 tahun serta standar deviasi 3,06.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden
ditinjau dari Usia Perawat di
RSUD Tugurejo Semarang

Usia	F	%
Usia muda (26–33 th)	54	63.5
Usia dewasa awal (34–40 tahun)	31	36.5
Usia dewasa tua (41-60 tahun)	0	0
Total	85	100.0

Berdasarkan tabel diatas Dari 85 responden perawat memperlihatkan bahwa sebanyak (63,5%) berusia 26 tahun sampai 33 tahun, selebihnya (36,5%) pada usia dewasa awal 34 tahun sampai 40 tahun. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar perawat PNS di RSUD Tugurejo Semarang berada pada usia produktif dalam bekerja.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden
ditinjau dari Lama Kerja Perawat
di RSUD Tugurejo Semarang

Lama Kerja	F	%
Kurang dari 5 th	18	21.2
5 tahun ke atas	67	78.8
Total	85	100.0

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 18 perawat lama kerjanya kurang dari 5 tahun

dengan persentase (21,2 %) dan 67 perawat lama kerjanya lebih dari 5 tahun dengan persentase (78,8%).

Tabel 5.4.
Distribusi Frekuensi responden perawat ditinjau dari Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang

Kelengkapan dokumentasi pengkajian	F	%
Tidak lengkap	50	58.8
Lengkap	35	41.2
Total	85	100.0

Berdasarkan tabel diatas Dari 85 responden perawat memperlihatkan bahwa sebanyak (58,8%) tidak lengkap dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dan (41,2%) tergolong lengkap.

Table 5.5
Distribusi Frekuensi responden perawat ditinjau dari Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang

	Aspek	RR	Tdk lengkap		Lengkap	
			F	%	f	%
1	Pengisian Identitas Pasien	72.1	48	56.5	37	43.5
2	Pengisian data saat pasien dirawat	57.8	74	87.1	11	12.9
3	Alat bantu yang dipakai	75.3	40	47.1	45	52.9
4	Riwayat Penyakit pasien	56.2	55	64.7	30	35.3
5	Keadaan fisik pasien	86.2	23	27.1	62	72.9
6	Keadaan emosional	100	0	0.0	85	100.0
7	Aktivitas Sehari-hari Catatan Khusus	78.5	34	40.0	51	60.0
8		48.2	63	74.1	2	25.9

Berdasarkan dari 85 responden perawat memperlihatkan bahwa proporsi perawat yang kurang lengkap dalam pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan lebih banyak pada perawat lulusan D3. Dari data sebanyak 73,1%

perawat lulusan D3 cenderung kurang lengkap dalam pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan, sedangkan perawat lulusan S1 dan Ners sebanyak 63,6% yang tergolong lengkap.

Tabel 5.6
Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian

		Kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian		Total
		Tidak lengkap	Lengkap	
Pendi D3 dikan	F	38	14	52
	%	73.1%	26.9%	100.0%
S1& Ners	F	12	21	33
	%	36.4%	63.6%	100.0%
Total F		50	35	85
	%	58.8%	41.2%	100.0%

pvalue = 0,02

Hasil uji chi kuadrat diperoleh p value = 0,02 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan.

Berdasarkan diatas Hubungan antara usia perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan dapat dilihat dari korelasi Pearson dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.065 dengan signifikansi 0,552 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

Tabel 5.7.
Hubungan antara Lama Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian

			Keleng. pengisian dokumentasi pengkajian		
			Tdk lengkap	Lengkap	Total
Lama Kerja	<5 th	F	11	7	18
		%	61.1%	38.9%	100%
	5 th ke Atas	F	39	28	67
		%	58.2%	27.6%	100%
Total		F	61	24	85
		%	71.8%	28.2%	100%

p value = 1,000

Simpulan

Penelitian ini terdapat hubungan antaramanya kerja dengan tingkat pendidikan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan dengan $\text{value} = 0,02 < 0,05$ di RSUD Tugurejo Semarang.

Berdasarkan Penelitian ini menyatakan bahwatidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,065$ dengan signifikansi $0,552 > 0,05$.

Berdasarkan Penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan. Hasil uji chi kuadrat diperoleh $p \text{ value} = 1,000 > 0,05$.

Berdasarkan dari 85 responden perawat memperlihatkan bahwa dengan masa kerja kurang dari 5 tahun, sebanyak (61,1%) kurang lengkap dalam mengisi dokumentasi pengkajian asuhan perawatan, demikian juga dengan perawat dengan masa kerja 5 tahun ke atas sebanyak (58,2%) melakukan pengisian kurang lengkap. Hasil uji chi kuadrat diperoleh $p \text{ value} = 1,000 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Tugurejo Semarang
 - Pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan perlu diadakan pelatihan khusus, tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar dalam kegiatan pengisian, pelaporan dan pencatatan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan dapat terisi secara lengkap sehingga dijadikan

sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas dari dokumentasi asuhan keperawatan khususnya di RSUD Tugurejo Semarang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai bahan informasi tentang pencatatan dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan secara lengkap, serta hubungannya dengan tingkat pendidikan dan lama kerja.

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai dengan RSUD Tugurejo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, AM. (2002). *Pengantar pendidikan keperawatan*. Jakarta.
- Agus, K. (2010). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Cetakan oertama. Yogyakarta.
- Potter P. (2009). *Fundamental keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Zaidin, AH. (2009). *Dasar-dasar dokumentasi keperawatan*. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2008). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan konsep dan praktik*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika
- Simamora, R.(2012). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Jakarta: EGC
- Nursalam. (2002). *Manajemen keperawatan Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba medika
- Sopiyudin, M. (2010). *Besar sample dan cara pengambilan sample dalam penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.

- Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan Edisi Revisi cetakan pertama*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan Edisi Revisi cetakan pertama*. Jakarta : Rineka Cipta
- Diyanto Y. (2007). *analisis faktor-faktor pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Tugurejo Semarang*.pdf.
- <http://eprints.undip.ac.id/15951/1/>
- Setiadi. (2012). *Konsep dan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan teori dan praktik*. Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbin, Stephen. (1999). *Perilaku Organisasi*. edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Departemen Kesehatan RI. (1987). *Sistem kesehatan nasional*. Jakarta
- _____. (2009). *Standart asuhan keperawatan directorat rumah sakit umum dan pendidikan directorat jenderal pelayanan medik*.
- Kuntoro, A. (2010). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Jogjakarta: Maha Medika

